

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Hismendi ⁽¹⁾, Safaruddin ⁽²⁾, Muhammad Nasir ⁽³⁾,
Ahmad Fauzan Abdullah ⁽⁴⁾, Siti Nadia ⁽⁵⁾

Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe

e-mail korespondensi: safaruddin@pnl.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the determinants that affect the profitability of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia. Profitability is measured by Return on Assets (ROA) as the dependent variable. Determinants that are expected to affect ROA consist of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs to Operating Income (BOPO) and Profit Sharing Financing (PBH) as independent variables. The data used is secondary data which is quarterly data for the period 2016 to 2020, obtained from the Financial Services Authority. The population of this study were all 14 BUS. Determination of the sample using purposive sampling and obtained as many as 5 BUS with an observation period of 20 quarters so that the number of observations is 100 observations. The data analysis technique uses panel data regression analysis. The results of this research indicate that NPF, FDR, BOPO and PBH simultaneously have a significant effect on BUS profitability in Indonesia. Furthermore, the partial test results found that BOPO and PBH had a significant negative effect and FDR had a significant positive effect on BUS profitability, while NPF was not significant

Keywords : Profitability; Sharia Commercial Banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel terikat. Determinan yang diperkirakan memengaruhi ROA terdiri dari Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) sebagai variabel bebas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data triwulan periode 2016 s.d. 2020, diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh BUS yang berjumlah 14 BUS. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 5 BUS dengan periode pengamatan selama 20 triwulan sehingga jumlah pengamatan menjadi 100 observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF, FDR, BOPO dan PBH secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia. Selanjutnya, hasil uji parsial menemukan bahwa BOPO dan PBH berpengaruh negatif signifikan serta FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUS, sedangkan NPF tidak signifikan.

Kata kunci: Profitabilitas; Bank Umum Syariah

1. Pendahuluan

Salah satu tantangan yang sering kali menjadi permasalahan bagi perbankan adalah tingkat profitabilitas suatu bank yang menurun sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan dan performa suatu bank menurun. Kinerja dan performa suatu bank mempengaruhi tingkat loyalitas masyarakat (Soares & Yunanto, 2018). Profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan, *performance financing*, kualitas aset dan modal. Sedangkan faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar (Anto & Wibowo, 2013).

Tabel 1. Perkembangan Rata-rata ROA, NPF, FDR, BOPO, dan PBH Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 (dalam %)

Rasio	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
NPF	4,42	4,76	3,26	3,23	3,13
FDR	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36
BOPO	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55
PBH	31,76	24,94	31,94	32,14	32,20

Sumber : (www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA sebagai proksi dari profitabilitas cenderung meningkat. ROA berada pada nilai 0,63% tahun 2016 dan 2017, menjadi 1,28% pada tahun 2018 serta 1,73% tahun 2019. ROA mengalami penurunan menjadi 1,40% pada tahun 2020 namun masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016, 2017, dan 2018.

Non Performing Financing (NPF) secara umum cenderung menurun dari waktu ke waktu, kecuali pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan dibandingkan

dengan tahun 2016. NPF terendah berada pada tahun 2020 dengan nilai 3,13%. Penurunan NPF secara konseptual merupakan sinyal yang baik karena mengindikasikan penurunan pembiayaan bermasalah sehingga secara normatif menurunnya NPF berakibat naiknya ROA. Akan tetapi, khusus tahun 2020 jika dihubungkan dengan ROA, penurunan NPF juga diikuti dengan turunnya ROA. Porsi pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi pendapatan suatu bank, apabila bank tersebut memiliki nilai Non Performing Financing yang tinggi maka pendapatan yang diperoleh akan menurun dan akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Masyud Ali, Haji & Eko B. Supriyanto, 2004).

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Tabel 1 mengalami penurunan mulai tahun 2016-2020. Dimulai dari tahun 2016 FDR berada pada nilai 85,99% menurun menjadi 79,61% pada tahun 2017, dan terus menurun menjadi 78,53% pada tahun 2018, tahun 2019. FDR berada pada tingkat 77,91% dan 76,36% tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum adanya penurunan kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga kemampuannya untuk menghasilkan laba secara konseptual juga menurun. Namun, data pada Tabel 1 menunjukkan sebaliknya, justru sejak 2017-2019 ROA terus mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), karena ketika penyaluran dana pada masyarakat tinggi maka akan mendapatkan pengembalian yang tinggi pula dan hal itu akan berdampak pada laba yang akan diperoleh oleh bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2016 dan 2017 berada pada angka 96,22% dan 94,91%, hal ini berarti BOPO pada tahun

2016 dan 2017 tidak sehat karena nilai BOPO yang baik berkisar antara 75% hingga 90%. Jika suatu bank mempunyai nilai BOPO di atas 90% maka bank tersebut tidak sehat karena beban operasional bank tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya. Pada tahun selanjutnya, BOPO mengalami penurunan dan terus terjadi hingga tahun 2019 dimana BOPO berada pada angka 84,45%. Tetapi pada tahun 2020 BOPO mengalami kenaikan menjadi 85,55%, angka ini masih berada posisi yang baik. BOPO yang kecil menunjukkan semakin baik efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasional dimana akan mempengaruhi pendapatan bank tersebut (Wibowo & Syaichu, 2013).

Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) mengalami penurunan pada tahun 2017, yaitu berada pada angka 24,94% yang mana pada tahun sebelumnya berada pada angka 31,76%. ROA pada tahun yang sama berada pada angka yang tetap, pada tahun 2016 dan 2017 ROA berada pada angka 0,63%. Pada tahun 2020 Pembiayaan Bagi Hasil mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang mana sebelumnya pada tahun 2019 nilai Pembiayaan Bagi Hasil yaitu 32,14% menjadi 32,20% pada tahun 2020. Akan tetapi, ROA mengalami penurunan pada tahun yang sama, yaitu 1,73% pada tahun 2019 menjadi 1,40% pada tahun 2020. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan bank ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan pada tahun 2020 dimana ROA mengalami penurunan justru Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, dalam hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bank bank (Rahayu et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari NPF, FDR, BOPO dan PBH terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial. Peneliti memilih judul “Determinan yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.

2. Metode

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) terhadap Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan periode 2016-2020. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Populasi yang diperoleh sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang berada di bawah Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016-2020.
3. Bank Umum Syariah yang melakukan Pembiayaan Bagi Hasil setiap bulan.

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sebanyak 5 BUS sebagai sampel.

Operasionalisasi Variabel

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

bank. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan memakai perbandingan antara komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama pada neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2018).

Return On Asset

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ROA ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2016). Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang telah ditetapkan sampai dengan pembiayaan tersebut sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih (Hayati, 2013). Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 perhitungan NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (2)$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dalam penelitian (Suwarno & Muthohar, 2018) menyatakan bahwa NPF tidak signifikan terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak

ketiga yang diterima oleh bank. FDR mengukur seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah disalurkan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005).

Semakin besar jumlah dana yang disalurkan bank kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM Tanggal 1 Desember 2011, perhitungan FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah & Jumady, 2021) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya (Taswan, 2010). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, perhitungan BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Ummah & Suprpto, 2015) menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi et al., 2020) menyatakan jika Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pembiayaan Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola. Pembagian bagi hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan (Muhammad, 2014). PBH dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBH = Ln (\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}) \quad (5)$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Budihariyanto et al., 2018) menyatakan jika pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi & Yulianto, 2014) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Regresi Linear Data Panel. Model persamaannya sebagai berikut:

$$(ROA)_{it} = \alpha + \beta_1 (NPF)_{it} + \beta_2 (FDR)_{it} + \beta_3 (BOPO)_{it} + \beta_4 (PBH)_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset* (proksi dari profitabilitas)

NPF : *Net Performing Financing*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

PBH : Pembiayaan Bagi Hasil

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : *error term*

i : Nama BUS

t : Waktu

3. Hasil dan Pembahasan

Model regresi data panel terdiri dari *Common Effect Models* (CEM), *Fixed Effect Models* (FEM), dan *Random Effects Models* (REM). Pemilihan model terbaik dari ketiganya dilakukan melalui 3 uji (test), yaitu *Chow/Likelihood Ratio Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Adapun uji asumsi klasik dilakukan setelah ketiga uji tersebut. Uji asumsi klasik dalam model regresi data panel terdiri dari uji multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara CEM atau FEM dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$). Apabila nilai

probabilitasnya > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah pendekatan CEM. Jika nilai probabilitasnya < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah pendekatan FEM.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Pro b.
Cross-section F	24,951793	(4,91)	0,000
Cross-section Chi-square	74,040384	4	0.000

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu FEM karena nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$. Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara FEM atau REM. Apabila nilai probabilitasnya > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah REM. Jika nilai probabilitasnya < nilai signifikan maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah FEM.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	99,80717	3	0,0000

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Hasil Uji Hausman pada Tabel 3 menunjukkan nilai Probabilitas dari *Cross-Section Random* sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga FEM lebih baik daripada REM. Hal ini juga mengindikasikan bahwa *Lagrange Multiplier Test* tidak perlu lagi dilakukan karena uji ini untuk memilih antara CEM atau REM. Dengan kata lain, model terbaik dari ketiganya adalah FEM. Tahap

berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik terhadap FEM sebagai model regresi yang terpilih.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil estimasi tidak bias dan konsisten. Pengujiannya meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Pengujian normalitas dan autokorelasi tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini karena uji normalitas dan uji autokorelasi tidak diwajibkan dalam model regresi data panel (Tri Basuki, 2016).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	NP	FD	BOP	PB
	F	R	O	H
NPF	1,000	-0,363	0,627	0,469
FDR	-0,363	1,000	0,116	-0,421
BOPO	0,627	0,116	1,000	0,179
PBH	0,469	-0,421	0,179	1,000

Sumber: Output Eviews Versi 9 (2022)

Kriteria menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai korelasi antar variabel bebas > 0,9 maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai korelasi antar variabel bebas < 0,9 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel NPF, FDR, BOPO, dan PBH < 0,9. Hal ini berarti bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, dilakukan uji heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian

yang konstan atau tidak. Apabila nilai probabilitas dari variabel bebas terhadap nilai absolut residunya lebih besar dari α (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari keempat variabel independen lebih besar dari 0,05. Dimana nilai NPF sebesar $0,6434 > 0,05$. Kemudian FDR sebesar $0,1146 > 0,05$. Selanjutnya BOPO sebesar $0,9247 > 0,05$ dan PBH sebesar $0,6897 > 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-	0.9503
NPF	0.062528	0.6434
FDR	-	0.1146
BOPO	0.464526	0.9247
PBH	-	0.6897
	1.593090	

Tabel 6. Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15,04192	0,953207	15,78032	0,0000
NPF?	-0,020211	0,010933	-1,848593	0,0678
FDR?	0,005862	0,001180	4,969789	0,0000
BOPO?	-0,092275	0,003161	-29,19624	0,0000
PBH?	-0,208315	0,027224	-7,651878	0,0000
R-squared	0,984950	Mean dependent var	0,899500	
Adjusted R-squared	0,983627	S.D. dependent var	0,545615	
S.E. of regression	0,069815	Akaike info criterion	-2,400260	
Sum squared resid	0,443540	Schwarz criterion	-2,165794	
Log likelihood	129,0130	Hannan-Quinn criter.	-2,305367	
F-statistic	744,4583	Durbin-Watson stat	1,253132	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

-
0.094826
0.400480

Sumber: Output Eviews Versi 9 (2022)

Hasil uji asumsi klasik mengindikasikan bahwa model regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini telah memenuhi syarat digunakan untuk melakukan estimasi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Regresi Linear Data Panel

Regresi menggunakan data panel digunakan untuk menganalisis data kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* (Sarwono Jonathan, 2016). Hasil regresi data panel dengan pendekatan FEM dalam penelitian ini sebagaimana tertera pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi dari penelitian ini dapat ditulis:

$$(ROA)_{it} = 15,04192 - 0,020211 (NPF)_{it} + 0,005862 (FDR)_{it} - 0,092275 (BOPO)_{it} - 0,208315 (PBH)_{it} + e_{it}$$

Nilai konstanta model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebesar 15,04192 yang berarti bahwa apabila empat variabel independen yaitu NPF, FDR, BOPO dan PBH diasumsikan bernilai nol (0), maka besarnya nilai Profitabilitas (ROA) 15,04192.

Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel NPF adalah bersifat negatif yakni sebesar -0,020211. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti apabila NPF mengalami penurunan sebesar 1%, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,020211%, begitupun sebaliknya dengan syarat variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel FDR adalah bersifat positif yakni sebesar 0,005862. Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDR memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti apabila FDR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,005862%, begitupun sebaliknya dengan syarat variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel BOPO adalah bersifat negatif yakni sebesar -0,092275. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,092275%, begitupun sebaliknya dengan syarat variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi data panel untuk variabel PBH adalah bersifat negatif yakni sebesar -0,208315. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PBH memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti apabila PBH mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,208315%, begitupun sebaliknya dengan syarat variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Uji Hipotesis

Hipotesis terbagi dua, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan data sampel. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Sugiyono, 2012).

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) merupakan pengujian untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (simultan). Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 744,4583 > nilai F tabel yaitu 2,47 yang mana diperoleh dari $df_1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = 100 - 5 = 95$. Tingkat Probabilitas (F-statistic) sebesar 0,00000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dari kedua hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya secara simultan NPF, FDR, BOPO dan PBH berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 s.d. 2020.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6, Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₀₁: NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a1}: NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,020211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0678. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, sehingga H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak.

Hipotesis 2

H₀₂: FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a2}: FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,005862. Tingkat Probabilitas sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka, H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima.

Hipotesis 3

H₀₃: BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a3}: BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi sebesar -0,092275. Tingkat Probabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka, H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima.

Hipotesis 4

H₀₄: Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a4}: Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi sebesar -0,208315. Tingkat Probabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka, H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R²) atau nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,9836 atau 98,36%. Hal ini berarti bahwa 98,36% perubahan dari profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 s.d. 2020 dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh perubahan dari keempat variabel independennya yang terdiri dari NPF, FDR, BOPO dan PBH. Sisanya sebesar 1,64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak Eviews 9, dapat diketahui bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,0678, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu 1,848593 < 1,98498. Dari hasil pengujian NPF tidak signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dan memiliki arah hubungan negatif. Hal ini

didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar -0,020211.

Nilai NPF yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5% dimana pada Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2016-2020 memiliki rata-rata di bawah nilai tersebut. Kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung dapat menurunkan laba pada periode yang sama. Dalam penelitian ini NPF memiliki arah hubungan yang negatif dimana salah satu penyebab tingginya NPF adalah pihak Bank Umum Syariah menyalurkan dana kepada nasabah yang tidak tepat, sehingga mengalami kemacetan dalam pelunasan pembiayaan yang akan menyebabkan penurunan laba pada bank. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno & Muthohar, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Rata-rata NPF bank syariah di Indonesia masih terbilang rendah dan di bawah angka standar Bank Indonesia yaitu 5%, sehingga NPF bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak Eviews 9, dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,969789 > 1,98498$. Dari hasil pengujian FDR memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel FDR sebesar 0,005862.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat menunjukkan seberapa efektifnya bank dalam menyalurkan pembiayaan, artinya jika bank

mampu menyediakan dana dan menyalurkannya kepada nasabah maka tingkat *return* yang akan diterima bank dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Apabila nilai FDR menunjukkan nilai yang tinggi maka dapat dikatakan bank tersebut sudah efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah. Dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Jika FDR meningkat maka profitabilitas (ROA) juga meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti jika FDR mengalami kenaikan maka akan meningkat pula ROA pada bank tersebut.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak Eviews 9, dapat diketahui bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $29,19624 < 1,98498$. Dari hasil pengujian BOPO memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar -0,092275.

Beban Operasional Pendapatan Operasional membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Apabila nilai BOPO rendah maka dapat menunjukkan jika bank sudah efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika nilai BOPO meningkat maka semakin tinggi biaya operasionalnya yang berakibat pendapatan operasional akan menurun. Pada penelitian ini BOPO memiliki arah hubungan

yang negatif dimana jika nilai BOPO meningkat maka akan menurunkan nilai Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak Eviews 9, dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat probabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,651878 > 1,98498$. Dari hasil pengujian Pembiayaan Bagi Hasil memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar $-0,208315$.

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan salah satu produk yang disalurkan oleh Bank Syariah dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Keduanya merupakan akad kerja sama dimana menerapkan nisbah bagi hasil dalam membagi keuntungannya. Dalam penelitian ini Pembiayaan Bagi Hasil memiliki arah hubungan yang negatif. Hal ini berarti nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan bagi hasil belum tentu dapat mengembalikan dana tersebut pada tahun yang sama. Penyebab lain yang mungkin terjadi adalah belum tentu semua nasabah taat dalam mengembalikan dana yang telah diperoleh dari bank. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan

berpengaruh pada menurunnya ROA, begitupun sebaliknya.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa NPF, FDR, BOPO dan PBH secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Selanjutnya, secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, BOPO dan PBH berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020. Hasil pengujian juga bahwa NPF memiliki arah hubungan negatif, FDR memiliki arah hubungan positif, BOPO memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai *Adjusted R-square* adalah sebesar 98,36%. Hal ini berarti bahwa 98,36% dari perubahan *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh perubahan keempat variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, BOPO dan PBH. Sisanya 1,64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penulis menyarankan agar Bank Umum Syariah dapat mengelola secara efektif semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anto, A., & Wibowo, M. G. 2013. Faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *La_Riba*, 6(2), 147–160.
- Budihariyanto, B., Afifudin, A., & Junaidi, J. 2018. Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing

- Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah (Tahun Penelitian 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(04).
- Fajriah, Y., & Jumady, E. 2021. Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 233–248.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Hayati, F. 2013. *Analisis kinerja keuangan bank devisa dan non devisa di indonesia*. Universitas Andalas.
- Hery. 2016. *Financial ratio for business : analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Masyud Ali, Haji, 1927-2008, & Eko B. Supriyanto. 2004. *Asset liability management : menyasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan / H. Masyhud Ali , editor, Eko B. Supriyanto*. Elex Media Komputindo.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajagrafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*.
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. 2018. Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168–182.
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)*. Brawijaya University.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. 2012. pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *IQTISHODUNA*.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. 2014. Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R D*. Alfa beta.
- Sujarweni, W. 2017. *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, dan hasil penelitian / V. Wiratna Sujarweni*; Pustaka Baru Press.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. 2020. Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. 2018. Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94–117.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*

Yogyakarta (2nd ed.).

Tri Basuki, A. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Ummah, F. K., & Suprpto, E. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. 2013. Analisis

pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10–19.

Yusuf, M. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.